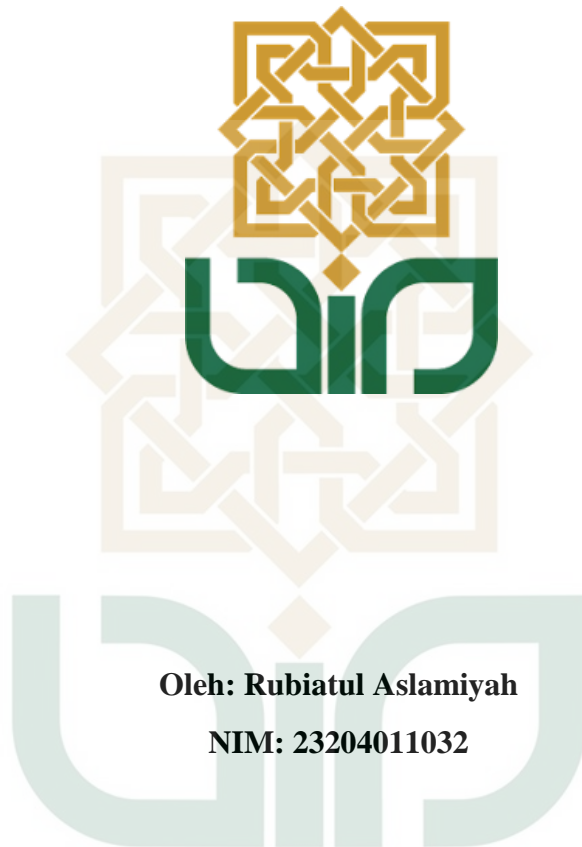


**RESPONS DAN ADAPTASI GURU PAI TERHADAP DIGITALISASI
PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 9 SLEMAN**



Oleh: Rubiatul Aslamiyah

NIM: 23204011032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rubiatul Aslamiyah
NIM : 23204011032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Rubiatul Aslamiyah

NIM: 23204011032

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rubiatul Aslamiyah
NIM : 23204011032
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Rubiatul Aslamiyah

NIM: 23204011032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2378/Un.02/D/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : **RESPONS DAN ADAPTASI GURU PAI TERHADAP DIGITALISASI PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 9 SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RUBIATUL ASLAMIAH, S.Sos.,
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011032
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

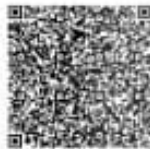
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sigit Pamama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 699e719683f1



Penguji I

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 699e719683f1



Penguji II

Dr. H. Mah. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 699e719683f1



Yogyakarta, 21 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Pamama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 699e719683f1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RESPONS DAN ADAPTASI GURU PAI TERHADAP DIGITALISASI PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 9 SLEMAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Rubiatul Aslamiyah

NIM : 23204011032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

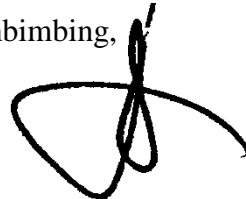
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Juli 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005

MOTTO

Beban di buku lebih ringan dari pada beban di punggung,

Ilmu dulu, kemudahan kemudian.

فَلَهُ شَرًّا ظَنُّ نَوَا فَلَهِ، خَيْرًا بِي ظَنُّ إِنْ بِي، عَبْدِي ظَنُّ عِنْدَ أَنَا

*Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Jika ia bersangka baik kepada-Ku, maka
(kebaikan) itu untuknya dan jika ia bersangka buruk, maka itu untuknya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rubiatul Aslamiyah, NIM. 23204011032. “Respons dan Adaptasi Guru PAI terhadap Digitalisasi Pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman.” Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Magister Pendidikan Agama Islam, 2025. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

Digitalisasi pembelajaran menunjukkan perubahan nyata dalam dunia pendidikan saat ini, berbagai teknologi digital mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran itu sendiri agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Guru menghadapi tuntutan untuk menguasai teknologi dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Padahal, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi, terutama guru yang sudah lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons dan adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu 4 orang guru PAI dan 3 orang siswa MTs Negeri 9 Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu, mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan *mengcoding* data, penerapan proses *coding*, penyajian data, dan menginterpretasi atau memaknai data. *Coding* data dalam penelitian ini menggunakan ATLAS.ti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam mengimplementasikan digitalisasi kedalam pembelajaran, guru menghadapi berbagai problematika seperti, keterbatasan keterampilan digital terutama bagi guru PAI yang sudah berusia lanjut, kendala akses internet dan kuota, aplikasi pembelajaran seperti JMD yang sering mengalami eror, serta waktu persiapan yang lebih panjang. 2) Guru PAI memberikan respons positif terhadap digitalisasi pembelajaran. Respons yang ditunjukkan guru mencakup respons afektif berupa sikap optimis dan penerimaan secara emosional terhadap digitalisasi, serta respons konatif berupa tindakan nyata dalam menerapkan media digital dalam proses pembelajaran. 3) Adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara, mengikuti berbagai pelatihan formal yang dilaksanakan oleh Kemenag RI, belajar secara mandiri, belajar dan bekerjasama dengan teman mengajar, dan memanfaatkan pengalaman sebelumnya. Proses adaptasi yang dilakukan oleh guru PAI juga dapat dilihat dari modul RPP yang mereka gunakan untuk mengajar dikelas, dimana guru PAI memanfaatkan berbagai media digital untuk pembelajaran. Adaptasi ini menempatkan guru pada fase *recovery*, yaitu fase penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi. Hasil penelitian ini mendorong akan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai dilingkungan madrasah, serta inovasi pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Respons, Adpatasi, Digitalisasi Pembelajaran, Guru PAI

ABSTRACT

Rubiatul Aslamiyah, NIM. 23204011032. *“Responses and Adaptations of Islamic Education Teachers to the Digitalisation of Learning at MTs Negeri 9 Sleman.” Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Master of Islamic Education, 2025. Lecturer: Prof. Dr Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.*

The digitization of learning has brought about real changes in the world of education today, with various digital technologies being applied in the learning process. The main objective of this change is to improve the effectiveness and quality of learning itself in order to keep pace with developments and the needs of the times. Teachers are faced with the demand to master technology and implement it in the learning process. However, not all teachers have adequate skills in using technology, especially older teachers. This study aims to analyze the responses and adaptations of PAI teachers to the digitalization of learning at MTs Negeri 9 Sleman.

This type of research is qualitative with a case study approach. The informants in this study were 7 people, namely 4 PAI teachers and 3 students of MTs Negeri 9 Sleman. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data validity testing techniques using triangulation techniques and source triangulation. Data analysis techniques are carried out through several steps, namely, processing and preparing data, reading the entire data, analysing in more detail by coding data, applying the coding process, presenting data, and interpreting or interpreting data. Data coding in this study used ATLAS.ti.

The results showed that: 1) PAI teachers responded positively to the The results of the study indicate that: 1) In implementing digitalization in learning, teachers face various problems such as limited digital skills, especially for older PAI teachers, internet access and quota constraints, learning applications such as JMD that often experience errors, and longer preparation times. 2) PAI teachers respond positively to the digitalization of learning. The responses demonstrated by teachers include affective responses in the form of optimism and emotional acceptance of digitalization, as well as conative responses in the form of concrete actions in applying digital media in the learning process. 3) PAI teachers' adaptation to digitalization in learning is carried out in various ways, including participating in formal training conducted by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, self-learning, learning and collaborating with fellow teachers, and utilizing previous experiences. The adaptation process undertaken by PAI teachers can also be seen in the lesson plans they use for teaching in the classroom, where PAI teachers utilize various digital media for learning. This adaptation places teachers in the recovery phase, which is the phase of adjusting to the changes that have occurred. The results of this study emphasize the importance of continuous training for teachers, the provision of adequate infrastructure in madrasah environments, and digital learning innovations that align with students' needs and the progression of the times.

Keywords: *Response, Adaptation, Learning Digitalization, PAI Teacher*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/u/1987,
tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z/	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en

و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	a	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة لأولياء	ditulis	kara>mah alauliya>'
---------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zaka>tul fit}r
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	kasrah	I

-	d}amah	u
---	--------	---

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	a> ja>hiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a> tansa>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i> kari>m
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u> furu>d

F. Vokal Rangka

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat la'in

لئن شكرتم	ditulis	syakartum
-----------	---------	-----------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	alQur'a>n
القياس	ditulis	alQiya>s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	ditulis	alSama>'
الشمس	ditulis	alSyams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفرو و ضاهل السنة	ditulis ditulis	z{awi> alfuru>d} ahl alsunnah
------------------------	-----------------	----------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Respons dan Adaptasi Guru PAI terhadap Digitalisasi Pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman” dengan baik. Hanya dengan pertolongan dan karunia-Nya, segala proses penulisan, penelitian, hingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, suri teladan utama bagi umat manusia. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis secara khusus mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang berarti bagi penulis selama proses penyusunan tesis ini.

3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik, yang sudah membimbing penulis selama beberapa semester ini.
5. Dr. Ahmad Arif, M.Ag. dan Dr. H. Muh Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang sudah memberikan banyak masukan yang berharga dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si., M.S.I. dan Umu Hani', S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Waka Bidang Kurikulum yang telah mengarahkan penulis selama proses penelitian.
8. Herni Sudartiningsih, S.Pd.I., M.Pd. Irmayanti, S.Pd.I. Etik Nurhayati, S.Pd.I. Anton Husni Mubarak, S.Pd.I. selaku guru PAI yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
9. Ibu dan Ayah tercinta, Nurasih Marpaung dan Samsul Siagian yang sudah mendo'akan penulis dimanapun berada, selalu mendukung setiap langkah penulis, dan mengusahakan yang terbaik untuk penulis selama ini, semoga penulis bisa menjadi kebanggan kalian.

10. Hamba Allah, yang sudah mendo'akan dan memberikan dukungan finansial penuh kepada penulis, semoga kelak penulis bisa membalas kebaikan yang telah diberikan.
11. Seseorang yang sudah menemani proses yang cukup panjang ini, mulai dari S1 sampai S2, semoga kelak kita bisa berjuang sama-sama lagi dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, terimakasih juga sudah memberikan dukungan kepada penulis, siap antar jemput kemanapun dan kapanpun, dan selalu jadi teman cerita yang bisa diandalkan. Semoga kelak cita-cita tinggi itu bisa digapai bersama.
12. Fatimah Jahroh, M.Pd, yang tak kalah direpotkan dalam drama ini, menjadi tokeh yang bisa diandalkan, dan selalu tancap gas menemani kegabutan penulis. Semoga kita bisa mencapai jutaan harapan yang sudah kita do'akan.
13. Ajeng Nabillah dan Juwita, yang sudah banyak membantu selama proses pendidikan ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
14. PAI-B stambuk 2023, terkhusus Amalia Afizah, M.Pd. dan Raisa Zuhra Salsabilla Awaluddin, M.Ag., M.Pd. yang sudah menemani keseharian perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan ribuan terimakasih. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

Penulis berharap tesis ini bisa memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca.

Yogyakarta, 07 Juli 2025

Penulis,



Rubiatul Aslamiah

NIM.23204011030



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	13
F. Landasan Teori	27
G. Kerangka Berpikir	45
H. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data Penelitian	49
D. Pengumpulan Data.....	50
E. Uji Keabsahan Data	55
F. Analisis Data.....	56
G. Keterbatasan Penelitian	59
BAB III PROFIL MTS NEGERI 9 SLEMAN	61
A. Sejarah MTs Negeri 9 Sleman	61
B. Visi Misi MTs Negeri 9 Sleman.....	64
C. Tujuan MTs Negeri 9 Sleman.....	65

D. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 9 Sleman.....	67
E. Struktur Organisasi MTs Negeri 9 Sleman.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
B. Pembahasan dan Temuan	99
C. Peta Konsep Hasil Penelitian.....	121
BAB IV PENUTUP	122
A. Simpulan.....	122
B. Implikasi	124
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	131
CURRICULUM VITAE.....	169



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Lokasi Mts Negeri 9 Sleman	48
Gambar 02. Proses Pembelajaran Menggunakan Proyektor	78
Gambar 03. Proses Pembelajaran Yang Memanfaatkan Digital	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian	132
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	133
Lampiran 4 Perbaikan Tugas Akhir	134
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	137
Lampiran 6 Hasil Wawancara.....	140
Lampiran 7 Coding Data menggunakan ATLAS TI.....	155
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	159
Lampiran 9 Strukur Organisasi MTs Negeri 9 Sleman.....	168
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan yang terjadi pada ilmu pengetahuan ini mendorong lahirnya berbagai teknologi baru sebagai tanda perkembangan zaman. Pada masa ini, perkembangan yang terjadi sudah ke arah digitalisasi, termasuk yang mengalami perkembangan tersebut adalah Indonesia. Di Indonesia, hampir semua bidang telah menggunakan digitalisasi dalam mempermudah seluruh aktivitas maupun pekerjaan, termasuk pendidikan. Pendidikan mulai memanfaatkan berbagai teknologi digital untuk mempermudah aktivitas pembelajaran.¹ Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan bertujuan untuk menunjang peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran menjadi lebih maju agar bisa mengikuti perkembangan saat ini.²

Perkembangan teknologi yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, dan memaksa semua kalangan tanpa terkecuali guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.³ Sebagai upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan mulai mengadopsi berbagai inovasi digital guna mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif. Salah satu contoh penerapan digitalisasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi

¹I Putu Ayub Darmawan, *et.al.*, *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*, (Perkembangan

²Darmawan, *et.al.*, hlm.94.

³Via Yustitia, *et.al.*, *Transformasi Pendidikan Di Era Digital*, (Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2024), hlm.7.

pembelajaran adalah penggunaan platform seperti Zoom, Google Meet, dan Google Classroom.

Berbagai platform *e-learning* yang digunakan dalam pembelajaran diatas memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara daring melalui media elektronik seperti audio, video, dan internet. Dengan berbagai platform tersebut, pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih fleksibel, kapanpun dan dimanapun, sehingga mempermudah siswa dan guru dalam berinteraksi serta mengakses materi.⁴ Selain itu, digitalisasi yang sudah melekat dalam sektor pendidikan memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih inovatif dan diyakini dapat melengkapi pengajaran konvensional agar menjadi bervariasi.⁵

MTs Negeri 9 Sleman merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan digitalisasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai sistem pembelajaran yang sudah berbentuk digitalisasi. Misalnya, dalam penyampaian materi sudah dilakukan dengan media digital, dimana pada setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD proyektor dan *speaker*. Demikian halnya dalam *assessment* sudah menggunakan aplikasi yaitu Jogja Madrasah Digital, serta didukung dengan fasilitas lainnya seperti ruangan mini bioskop, ruangan multimedia, dan ruang kedap suara.

⁴Unik Hanifah Salsabila, *et.al.*, “Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi”, *Journal on Education*. Vol.3, Nomor.1, Tahun 2020, hlm.108.

⁵Yayan Adrianova Eka Tuah, *et.al.*, “Digitalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran IPA di Smp”, *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.2, No.2, Tahun 2023, hlm.94.

Namun nyatanya, perkembangan teknologi yang sangat pesat turut membawa perubahan yang signifikan, sehingga menimbulkan tantangan bagi sekolah maupun guru. Perubahan yang terjadi seperti perubahan pada cara guru mengakses materi maupun menyajikan materi yang pada saat ini sudah memanfaatkan berbagai teknologi, dan itu kerap menjadi tantangan tersendiri bagi guru.⁶ Yuyu Sri Rahayuningsih dan Tatang Muhtar didalam penelitiannya menyebutkan bahwa, masih terdapat ketimpangan antara harapan dan realita, dimana tuntutan penggunaan digitalisasi tidak sebanding dengan kemampuan guru. Misalnya, ada sebagian guru yang kurang mahir menggunakan komputer atau gawai karena kurangnya sarana dan prasarana yang membuat mereka tidak terbiasa menggunakan perangkat tersebut, dan ada juga sebagian guru yang mampu menggunakan komputer maupun gawai, tetapi belum mahir dalam menjalankan berbagai aplikasi yang bisa menunjang proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dalam hal ini perlu memperluas pengetahuan mereka.⁷

Seorang guru harus terus memperluas dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, sebab guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga mereka sebagai pembimbing yang harus mampu menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi, baik perubahan

⁶Jakub Saddam Akbar, *et.al.*, *Penerapan Media Pembelajaran Di Era Digital*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.1.

⁷Yuyu Sri Rahayuningsih and Tatang Muhtar, "Pedagogik Digital sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, Tahun 2022, hlm.6961.

pada metode pembelajaran, maupun penggunaan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hadis Riwayat Muslim.

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يُلْتَمَسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim)⁸

Hadis tersebut mengajarkan bahwa upaya seorang guru dalam mempelajari dan menguasai digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk bagian dari menempuh jalan ilmu. Meskipun terkadang terasa sulit, namun setiap langkah untuk memahami pengetahuan baru adalah amal yang bernilai disisi Allah. Hal tersebut karena, pengetahuan yang terus dikembangkan oleh seorang guru memberikan banyak manfaat, bukan hanya bagi guru, tetapi bagi siswa dan masyarakat.

Pengembangan pengetahuan seperti penggunaan digitalisasi pembelajaran, tidak dapat dipungkiri pasti akan menghadapi berbagai kendala. Di MTs Negeri 9 Sleman, guru PAI menghadapi kendala dalam menggunakan digitalisasi, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024, para guru merasakan tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh EN selaku guru Akidah Akhlak, bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, padahal tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi, terutama mereka yang telah mengajar sejak era 90-an, dan perubahan ini

⁸HR Muslim, No. 2699).

menuntut adaptasi yang tidak selalu mudah bagi setiap guru. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu HS selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. Menurutnya, digitalisasi dalam pembelajaran menghadirkan tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang sudah berusia lanjut. Kemunculan aplikasi-aplikasi baru sering kali menjadi kendala, karena guru perlu beradaptasi dengan fitur-fitur yang belum mereka kuasai. Akibatnya, mereka harus mencari tutorial atau panduan tambahan dari berbagai sumber agar dapat memahami cara penggunaannya dalam pembelajaran.

Sementara itu, Ibu IY selaku guru Fiqih, menyoroti sisi positif dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Ia mengakui bahwa digitalisasi membawa banyak manfaat, tetapi disisi lain, tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan baru. Para guru harus sering mengikuti pelatihan agar tetap mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, namun hal ini berdampak pada meningkatnya pengeluaran biaya, baik untuk pelatihan itu sendiri maupun untuk sarana pendukungnya. Selain itu, Ibu IY juga menyatakan bahwa seringkali guru mengikuti pelatihan juga berpotensi mengurangi waktu mereka dalam mengajar di kelas.

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di MTs Negeri 9 Sleman dalam digitalisasi pembelajaran, menuntut respons dan adaptasi yang cepat dan efektif dari para guru. Respons merupakan reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuai yang ada

disekitarnya,⁹ dalam hal ini respons yang dimaksud yaitu tanggapan yang diberikan oleh guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran. Sedangkan adaptasi merupakan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan, pekerjaan dan segala sesuatu yang lain ketika seseorang itu berada pada suatu kondisi tertentu,¹⁰ dalam hal ini adaptasi yang dimaksud yaitu penyesuaian diri guru PAI di MTs Negeri 9 Sleman terhadap digitalisasi pembelajaran yang diterapkan pada masa sekarang. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd [13] : 11.

بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مِنْ نَهٍ يَحْفَظُ خَلْفَهُ وَمَنْ يَهْدِ يَدَ بَيْنَ مَنْ مَعَقَّبَتْ لَهُ
مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سَوْءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى

۱۱ وَالِ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada peluang bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd [13] : 11)¹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa perubahan keadaan seseorang, baik dalam kualitas hidup maupun keterampilan, tidak akan bisa terwujud apabila orang yang bersangkutan tidak mengusahakannya. Dalam permasalahan diatas, ayat ini bisa menjadi motivasi bahwa keberhasilan

⁹Mustafa, et.al., *Kampus Merdeka: Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Sulawesi Selatan*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), hlm.39.

¹⁰Dency Bernadeta Agapa and Aris Martiana, “Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: Kajian Tentang Adaptasi dan Relasi Sosialnya”, *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol.12, Nomor.1, Tahun 2023, hlm.82.

¹¹QS. Ar-Ra'd [13] : 11.

seorang guru dalam menghadapi tantangan seperti digitalisasi, hanya bisa diselesaikan apabila seorang guru mau melakukan perubahan tersebut dalam diri. Misalnya, berusaha untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi dan memperluas wawasan. Perubahan yang dilakukan bukan hanya sekedar menerima teknologi, tetapi juga membentuk pola pikir terbuka, membuang rasa takut terhadap hal baru, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

Berbagai penelitian terdahulu yang membahas mengenai respons, adaptasi, maupun digitalisasi pembelajaran, dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, Roviani Darojah,¹² Murniyetti *et.al.*,¹³ Yani Sulastiani, Sholih, dan Isti Rusdiyani,¹⁴ Khusnul Khotimah,¹⁵ Adri Efferi.¹⁶ Kelompok ini berfokus pada respons guru terhadap berbagai dinamika pembelajaran, baik respon terhadap hasil belajar, penggunaan AI, media pembelajaran berbasis digital, dan bahkan terhadap kurikulum dan perubahannya. Berbagai hal tersebut menuntut guru untuk dapat memberikan respons yang bermacam-macam, baik respons positif maupun negatif. Respons tersebut tidak hanya berkaitan dengan penerimaan atau

¹²Roviani Darojah, "Respons Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar melalui Media Gadget di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022", *Tesis* (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022).

¹³Murniyetti Murniyetti, *et.al.*, "Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang)", *Hawari : Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*. Vol.4, No.2, Tahun 2023.

¹⁴Yani Sulastiani, Sholih, and Isti Rusdiyani, "Analisis Respon Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Aplikasi Teachmint pada Materi Sistem Organisasi Sel Kelas VII di SMPN 5 Rangkasbitung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.10, No.1, Tahun 2023.

¹⁵Khusnul Khotimah, "Respons Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan Implikasinya pada Kinerja Guru di MA Se-Kecamatan Bonang Demak", Tahun 2024.

¹⁶Adri Efferi, "Respon Guru dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus)", *Quality*, Vol.5, No.1, Tahun 2017.

penolakan terhadap perubahan, tetapi juga mencakup cara guru mengadaptasi berbagai perubahan tersebut. Respons guru ini menjadi indikator utama dalam menilai kesiapan dan keterbukaan seorang guru terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Kedua, Tomi Azami dan Basukiyanto,¹⁷ Muhammad Hanif Azizi, Ikhza Mahendra Putra, dan Sisilya Saman,¹⁸ Putri Diani dan Muhammad Raponi,¹⁹ Alfi Jannah, Wawan Shokib Rondli, dan Moh Syafruddin K,²⁰ dan Brad Fogo, Abby Reisman, dan Joel Breakstone.²¹ Kelompok ini berfokus pada adaptasi seorang guru terhadap berbagai perubahan dalam pendidikan, seperti teknologi pembelajaran dan kurikulum. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang terjadi pada saat ini, guru melakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan pembiasaan, melakukan pemantauan, mengikuti pelatihan, dan berusaha menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan tersebut. Dalam beradaptasi dengan perubahan pendidikan seperti digitalisasi pembelajaran, guru masih sulit beradaptasi diakibatkan minimnya akses internet dan sarana pendukung lainnya karena tinggal

¹⁷Tomi Azami and Basukiyatno, "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Digitalisasi Pembelajaran Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Bojong, Kab. Tegal, Jawa Tengah)".

¹⁸Muhammad Hanif Azizi SM, Ikhza Mahendra Putra, and Sisilya Saman, "Adaptasi Guru terhadap Teknologi Pendidikan di Era Digital : Tantangan dan Peluang", Tahun 2024.

¹⁹Putri Diani and Muhammad Raponi, "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas", Vol.10, No.1, Tahun 2024.

²⁰Alfi Jannah, Wawan Shokib Rondli, and Moh Syafruddin K, "Bentuk Adaptasi Yang Dimunculkan Guru Seolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 2841–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6010>.

²¹Brad Fogo, Abby Reisman, and Joel Breakstone, "Teacher Adaptation of Document-Based History Curricula: Results of the Reading Like a Historian Curriculum-Use Survey", *Journal of Curriculum Studies*, Vol.51, No.1, Tahun 2019.

didaerah yang terpencil. Sehingga dapat dipahami bahwa kemampuan beradaptasi seorang guru terhadap berbagai perubahan dalam pendidikan bukan hanya tergantung pada kemauan saja, tetapi juga pada dukungan lingkungan maupun fasilitas yang yang memadai.

Ketiga, Achmad Firmansyah Syahputra, Dian Hidayat, dan Nor Maya,²² Aditya Dwi Saputro,²³ Nikmawati,²⁴ Apriyenti, Leni Oktawira, dan Sri Rahmi,²⁵ Delia Maharani dan Latifah Meynawati,²⁶ menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Digitalisasi memungkinkan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik, efisien, serta relevan dengan kebutuhan siswa, namun penerapannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses internet, serta kebutuhan akan pelatihan yang memadai. Meskipun demikian, digitalisasi tetap menjadi salah satu faktor utama dalam transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih inovatif dan inklusif.

Peneliti mengidentifikasi adanya perbedaan penelitian terdahulu mengenai respons dan adaptasi guru terhadap berbagai perubahan yang

²²Achmad Firmansyah Syahputra, Dian Hidayati, and Nor Maya, "Digitalisasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.4, Nomor.11, Tahun 2023.

²³Aditya Dwi Saputro, "Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Information and Communication (SDICT) Al-Abidin Surakarta", *UIN Sunan Kalijaga*, Tahun 2024.

²⁴Nikmawati, "Implementasi Digitalisasi Pendidikan terhadap Pembelajaran di SMP Permata Insani Pasar Kemis Tangerang", *Jurnal Tahsini*, Vol.4, No.2, Tahun 2023.

²⁵Apriyenti, Leni Oktawira, and Sri Rahmi, "Analisis Digital Pendidikan Terhadap Aksesibilitas, Kualitas Dan Inklusivitas Pendidikan", *Imej: Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, Vol.5, No.6, Tahun 2024.

²⁶Delia Maharani and Latifah Meynawati, "Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia", *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.1, Tahun 2024.

terjadi dalam pendidikan, seperti dalam penggunaan digitalisasi yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian sebelumnya belum membahas tentang respons dan adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran di madrasah secara spesifik, termasuk tentang respons guru PAI terhadap kebijakan digitalisasi pembelajaran, pemanfaatan sarana digital untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih efektif, serta bagaimana guru PAI beradaptasi terhadap digitalisasi pembelajaran. Hal ini menjadi dimensi yang belum dieksplorasi pada penelitian terdahulu, dan ini justru menarik perhatian peneliti. Hal ini perlu ditelusuri lebih lanjut untuk memberikan pemahaman tentang respons dan adaptasi guru PAI di madrasah, dimana guru PAI masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan digitalisasi pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi perbedaan pada metodologi penelitian, dimana metodologi penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif tanpa menggunakan pendekatan studi kasus. Berdasarkan desain penelitian yang peneliti terapkan, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam penelitian sebelumnya terkait penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam satu studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan desain penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih kaya dan valid.

Peneliti berupaya untuk memperluas pemahaman tentang respons dan adaptasi guru terhadap digitalisasi pembelajaran dengan menggunakan triangulasi data dan teknik pengumpulan data yang lebih lengkap, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons dan adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respons dan Adaptasi Guru PAI terhadap Digitalisasi Pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa problematika yang dihadapi guru PAI dalam menggunakan digitalisasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman?
2. Bagaimana respons guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman?
3. Bagaimana adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis problematika yang dihadapi guru PAI dalam menggunakan digitalisasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman.

2. Menganalisis respons guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman.
3. Menganalisis adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana guru PAI merespons dan beradaptasi dengan digitalisasi pembelajaran, sehingga guru mampu meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana respons dan adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran, sehingga membantu guru PAI meningkatkan keterampilan mengajar mereka, memungkinkan mereka untuk lebih efektif menyampaikan materi, dan mendukung pembelajaran siswa secara optimal.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang

tertarik dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut, misalnya tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam atau mata pelajaran lainnya diberbagai tingkat pendidikan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka merupakan ringkasan tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel, buku, dan dokumen lainnya yang bisa menjelaskan mengenai teori dan informasi, baik teori dan informasi masa lalu maupun masa kini. Purwono yang dikutip dalam Widiarsa menyebutkan bahwasanya kajian pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan topik dan permasalahan yang akan diangkat.²⁷ Kajian pustaka ini menjadi bagian yang sangat penting dari penelitian ilmiah yang mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum pengetahuan yang ada tentang topik tertentu, ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviani Darojah menunjukkan bahwa guru memberikan respons yang positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui penggunaan gadget sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti. Hal tersebut karena gadget dianggap dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun demikian, guru juga menghawatirkan kurangnya interaksi siswa dengan guru

²⁷Widiarsa, "Kajian Pustaka (Literature Review) sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka", *Media Informasi*, Vol28, No.1, Tahun 2019, hlm.112-113.

dan teman akibat terlalu fokus kepada gadget. Meski begitu, guru tetap melihat adanya peningkatan perilaku positif siswa, seperti penerapan nilai tolong-menolong dan penghindaran perilaku negatif, dengan catatan perlunya pendampingan agar hasilnya optimal.²⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus utama keduanya, dimana sama-sama membahas mengenai respons guru PAI dan mengkaji bagaimana tanggapan guru terhadap proses pembelajaran yang melibatkan teknologi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus kepada respons guru terhadap hasil belajar siswa melalui media gadget, sementara pada penelitian yang akan dilakukan akan lebih kepada respons dan adaptasi guru terhadap digitalisasi pembelajaran.

2. Hasil penelitian Murniyetti *et.al*, menunjukkan bahwasanya dalam perkembangan teknologi seperti penggunaan AI yang relatif baru ini, guru memberikan respons yang bermacam-macam tergantung dengan faktor usia dan pengalaman mengajar. Guru yang usianya lebih muda dengan pengalaman belajar yang belum terlalu lama akan lebih terbuka dan merespons positif dalam penggunaan AI, sedangkan guru yang usianya lebih tua dan memiliki pengalaman yang banyak, mengaku bahwa harus memerlukan waktu lebih banyak untuk dapat

²⁸Darajah, "Respon Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Melalui Media Gadget di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022".

beradaptasi dengan perkembangan digital ini.²⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai respons guru, bagaimana guru merespons perkembangan teknologi yang semakin laju mengikuti zaman. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan bukan hanya berfokus pada respons, tetapi juga adaptasi yang akan dilakukan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi digital. Selain itu, penelitian terdahulu juga merincikan digitalisasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti AI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan digitalisasi pembelajarannya akan dibahas secara menyeluruh.

3. Hasil penelitian Yani Sulastiani, Sholih, dan Isti Rusdiyani menunjukkan bahwasanya siswa dan guru memberikan respons yang positif terhadap media pembelajaran interaktif aplikasi teachmint. Respons positif yang diberikan guru karena dengan adanya media tersebut, pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih senang dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru, hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang merespons secara baik media tersebut selama pembelajaran berlangsung.³⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai respons guru, bagaimana guru menanggapi

²⁹Murniyetti, *et.al*, "Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang)."

³⁰Sulastiani, Sholih, and Rusdiyani, "Analisis Respon Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Aplikasi Teachmint pada Materi Sistem Organisasi Sel Kelas VII di SMPN 5 Rangkasbitung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar."

perubahan dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaanya, pada penelitian terdahulu fokusnya bukan hanya mengenai respons guru tetapi juga respons siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan terfokus kepada respons guru PAI. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi pustaka.

4. Hasil penelitian Khusnul Khotimah menunjukkan bahwasanya guru memberikan respons positif terhadap kurikulum merdeka, yang ditunjukkan melalui hubungan yang baik antara respons guru terhadap kinerja mereka. Namun, respons ini masih belum optimal dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan, karena ada faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif respons guru terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka, semakin baik pula dampaknya terhadap kinerja mereka.³¹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai respons guru PAI, bagaimana seorang guru PAI memberikan tanggapan terhadap sistem pembelajaran yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan perbedaanya pada penelitian yang akan dilakukan fokus kajiannya akan membahas mengenai respons guru PAI terhadap digitalisasi pembelajara, sementara penelitian terdahulu membahas

³¹Khotimah, "Respon Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan Implikasinya pada Kinerja Guru di MA Se-Kecamatan Bonang Demak".

mengenai respons guru PAI terhadap kurikulum merdeka. Selain itu, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang akan dilakukan penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus.

5. Hasil penelitian Adri Efferi menunjukkan bahwasanya guru memberikan respons atau tanggapan yang berbeda-beda dalam menyikapi perubahan kurikulum, respons guru terhadap perubahan kurikulum terbagi menjadi dua, yaitu respons positif (yang menerima) dan respons negatif (yang menolak). Kesiapan para guru di MAN 1 Kudus sebagai respon terhadap perubahan kurikulum, khususnya dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 secara umum belum terlalu siap, mereka belum memahami konsep dan esensi dari kurikulum 2013 sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 cenderung bersikap tekstual sesuai buku pegangan yang ada.³² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus kajiannya yang membahas mengenai respons atau tanggapan guru terhadap perubahan dalam pendidikan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu fokusnya itu respons guru terhadap perubahan kurikulum, sementara penelitian yang dilakukan fokusnya adalah respons guru terhadap digitalisasi pembelajaran. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga akan menggali mengenai adaptasi

³²Efferi, "Respon Guru dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus)".

yang dilakukan guru terhadap perubahan dalam proses pembelajaran tersebut.

6. Hasil penelitian Tomi Azami dan Basukiyanto menunjukkan bahwasanya adaptasi guru PAI di SMP Negeri 2 Bojong terhadap digitalisasi pembelajaran pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah melalui berbagai tahap, mulai dari metode manual hingga pemanfaatan aplikasi berbasis Android. Proses adaptasi ini mencakup perubahan signifikan dalam cara mengajar, pengelolaan waktu, serta pemantauan keaktifan siswa, dengan dukungan pelatihan dan bimbingan teknis meskipun tingkat partisipasinya masih terbatas. Guru dan sekolah kini berada dalam fase *recovery*, dimana fokus lebih ditekankan pada proses pembelajaran dan penyelesaian masalah daripada hasil akhir, mencerminkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan digitalisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³³ Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam membahas adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran. Keduanya juga mengkaji bagaimana guru PAI menghadapi perubahan dalam metode pembelajaran akibat tuntutan teknologi. Fokus utamanya adalah bagaimana guru PAI menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada adaptasi guru

³³Azami and Basukiyatno, "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Digitalisasi Pembelajaran Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Bojong, Kab. Tegal, Jawa Tengah)".

PAI terhadap digitalisasi pembelajaran pasca-PJJ di SMP Negeri 2 Bojong, dengan penekanan pada proses tahapan adaptasi dari metode manual hingga digital. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya membahas adaptasi guru PAI, tetapi juga mengeksplorasi respons guru terhadap digitalisasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 9 Sleman. Penelitian baru ini memperluas cakupan dengan menganalisis bagaimana guru merespons dan beradaptasi dengan digitalisasi pembelajaran.

7. Penelitian yang dilakukan Muhammad Hanif Azizi, Ikhza Mahendra Putra, dan Sisilya Saman menunjukkan bahwasanya guru menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi teknologi pembelajaran di era digital ini, adapun tantangan yang dihadapi guru ini termasuk rendahnya literasi digital, keterbatasan fasilitas teknologi, dan minimnya motivasi agar bisa beradaptasi dengan perubahan ini. Guru masih sulit beradaptasi diakibatkan minimnya akses internet dan sarana pendukung lainnya karena tinggal di daerah yang terpencil.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama membahas mengenai adaptasi seorang guru terhadap perkembangan teknologi yang semakin laju dalam dunia pendidikan, yang menuntut guru harus bisa terus menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu hanya membahas mengenai adaptasi guru dan

³⁴SM, Putra, and Saman, "Adaptasi Guru terhadap Teknologi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang".

berfokus pada tantangan dan peluang. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan fokus kepada respons dan adaptasi guru dalam menggunakan digitalisasi dalam pembelajaran.

8. Hasil penelitian Putri Diani dan Muhammad Raponno menunjukkan bahwasanya adaptasi guru PAI terhadap kurikulum merdeka di SMA PAB 4 Sampali dengan cara menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa melalui media pembelajaran seperti audio visual. Faktor dalam pendukung adaptasi ini meliputi kompetensi guru, dukungan dari orangtua siswa, dan kemandirian siswa dalam mengakses pembelajaran melalui sumber digital. Adaptasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga menghadapi berbagai tantangan seperti fasilitas pembelajaran yang masih terbatas, akses internet yang kurang memadai, serta guru juga sulit dalam memilih metode dan evaluasi yang tepat dalam proses pembelajaran.³⁵ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasannya, yaitu adaptasi guru, khususnya bagaimana guru PAI beradaptasi dengan perkembangan dalam dunia pendidikan. Perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya membahas tentang adaptasi guru PAI, tetapi juga menyoroti respons guru PAI terhadap perubahan tersebut. Selain itu, penelitian ini akan lebih mendalami bagaimana guru PAI merespons dan beradaptasi terhadap digitalisasi pembelajaran,

³⁵Diani and Raponno, "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas".

sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus pada adaptasi guru PAI terhadap implementasi kurikulum merdeka.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Jannah, Wawan Shokib Rondli, dan Moh Syafruddin K menunjukkan bahwasanya guru memiliki tiga bentuk adaptasi utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu keterbiasaan, pelarian, dan pembaharuan. Sebagian besar guru cenderung beradaptasi melalui keterbiasaan, yakni melanjutkan kebiasaan lama tanpa inovasi, terutama dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan perangkat ajar, dan penilaian. Pola adaptasi pelarian terlihat pada guru yang kurang aktif mengikuti pedoman kurikulum, seperti tidak melibatkan kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, maupun sesama guru. Adapun adaptasi pembaharuan hanya muncul pada beberapa aspek, seperti pelaksanaan proyek Profil Pelajar Pancasila dan integrasi penilaian, meskipun masih terbatas. Secara keseluruhan, adaptasi guru dalam Kurikulum Merdeka masih memerlukan dukungan pelatihan dan pendampingan untuk memastikan pelaksanaannya sesuai tujuan kurikulum.³⁶ Persamaan antara keduanya yaitu sama-sama mengeksplorasi bagaimana guru beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran. Namun, perbedaan utama antara keduanya terletak pada konteks dan fokusnya. Penelitian terdahulu berfokus pada guru sekolah dasar secara umum, sementara penelitian yang akan dilakukan menyoroti

³⁶Jannah, Rondli, and K, "Bentuk Adaptasi yang dimunculkan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka".

adaptasi guru PAI, dengan fokus khusus pada digitalisasi pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan kontribusi lebih terkait penerapan digitalisasi di madrasah dan respons guru PAI dalam menghadapi tantangan tersebut.

10. Hasil penelitian Brad Fogo, Abby Reisman, dan Joel Breakstone menunjukkan bahwasanya guru berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum berbasis dokumen agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adaptasi yang paling umum dilakukan adalah penambahan aktivitas pembelajaran, revisi bahan presentasi (seperti slide power point), serta pembuatan materi asesmen tambahan. Selain itu, sebagian besar guru memodifikasi materi kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka.³⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas mengenai adaptasi guru, bagaimana seorang guru dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam pendidikan. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada adaptasi guru terhadap kurikulum sejarah berbasis dokumen agar dapat menyesuaikan terhadap kebutuhan siswa mereka, sementara penelitian yang akan dilakukan fokus pada adaptasi guru terhadap digitalisasi pembelajaran, bagaimana guru menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan seperti penggunaan media digital dalam proses mengajar.

³⁷Fogo, Reisman, and Breakstone, "Teacher Adaptation of Document-Based History Curricula: Results of the Reading Like a Historian Curriculum-Use Survey".

11. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Firmansyah Syahputra, Dian Hidayat, dan Nor Maya menunjukkan bahwasanya digitalisasi pembelajaran dalam pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dan mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka dengan memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mentransfer materi dan informasi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, platform ini juga menyediakan akses yang setara bagi semua guru untuk mengikuti pelatihan berkualitas, berbagi praktik baik, serta membangun jaringan komunikasi antar pendidik diberbagai daerah. Digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya memperlancar implementasi kurikulum, tetapi juga mendorong perubahan paradigma pendidik agar terus berkembang mengikuti perkembangan zaman demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.³⁸ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas digitalisasi pendidikan dan peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keduanya juga fokus pada peran guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun, perbedaan utamanya terletak pada fokus kajiannya, pada penelitian yang akan dilakukan fokus kepada bagaimana guru PAI merespons dan beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran agama Islam,

³⁸Syahputra, Hidayati, and Maya, "Digitalisasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Merdeka".

sementara penelitian terdahulu lebih banyak membahas penggunaan platform seperti *Platform Merdeka Mengajar* untuk mendukung kurikulum secara keseluruhan.

12. Hasil penelitian Aditya Dwi Saputro menunjukkan bahwasanya implementasi digitalisasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat positif. Digitalisasi pembelajaran yang digunakan melalui perangkat keras seperti komputer, tablet, dan platform *e-learning*. Guru Di SDICT Al-Abidin Surakarta berpendapat bahwasanya digitalisasi dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih menarik. Selain itu, implementasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efisiensi dan relevansi materi ajar.³⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menyoroti tentang digitalisasi pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam. sementara perbedaannya pada penelitian terdahulu fokusnya bagaimana manfaat dari implementasi digitalisasi tersebut dalam pembelajaran dan bagaimana tanggapan dari guru dan siswa mengenai digitalisasi tersebut, sementara penelitian yang akan dilakukan fokusnya bukan kepada manfaat digitalisasi pembelajaran, tetapi bagaimana respons dan adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pembelajaran yang sudah diterapkan di MTs Negeri 9 Sleman.

³⁹Saputro, "Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Information and Communication (SDICT) Al-Abidin Surakarta".

13. Hasil Penelitian Nikmawati menunjukkan bahwasanya digitalisasi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat meningkatkan minat siswa, hal tersebut karena dengan adanya digitalisasi dapat menciptakan media pembelajaran yang inovatif, efisien, dan kreatif. Dalam menunjang digitalisasi pada pembelajaran ini, profesionalisme guru merupakan salah satu kunci keberhasilan.⁴⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan digitalisasi dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu fokus kajiannya adalah manfaat yang diberikan digitalisasi dalam pembelajaran, sementara penelitian yang akan dilakukan fokus kajiannya adalah bagaimana seorang guru PAI merespons dan beradaptasi dengan digitalisasi pembelajaran yang akhir-akhir ini diterapkan di MTs Negeri 9 Sleman.

14. Hasil Penelitian Apriyenti, Leni Oktawira, dan Sri Rahmi menunjukkan bahwasanya digitalisasi dalam pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan inklusivitas pendidikan. Namun demikian, agar manfaat digitalisasi dalam pendidikan ini menjadi maksimal, maka berbagai hal harus diperhatikan seperti infrastruktur, pelatihan guru, serta berbagai program yang dapat mendukung kebutuhan siswa.⁴¹

⁴⁰Nikmawati, "Implementasi Digitalisasi Pendidikan terhadap Pembelajaran di SMP Permata Insani Pasar Kemis Tangerang".

⁴¹Apriyenti, Oktawira, and Rahmi, "Analisis Digital Pendidikan terhadap Aksesibilitas, Kualitas dan Inklusivitas Pendidikan".

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai digitalisasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pendidikan pada era sekarang. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu fokusnya membahas mengenai peningkatan potensi pendidikan seperti aksesibilitas, kualitas, dan inklusivitas dengan penerapan digitalisasi, sementara penelitian yang akan dilakukan fokus mengkaji respons dan adaptasi guru PAI terhadap penerapan digitalisasi dalam pembelajaran.

15. Hasil penelitian Delia Maharani dan Latifah Meynawati menunjukkan bahwasanya digitalisasi dalam pendidikan memberikan positif dan juga negatif. Dampak positif dalam penerapan digitalisasi adalah pembelajaran menjadi lebih berwarna dengan adanya digitalisasi yang banyak memunculkan metode baru sehingga menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya perubahan norma dan menyebabkan siswa ketergantungan, selain itu digitalisasi juga dianggap dapat memicu tindakan asusila.⁴² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus kajian yang membahas mengenai digitalisasi pendidikan pada saat ini. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu fokusnya pada dampak yang diberikan oleh digitalisasi dalam pendidikan, baik dampak positif maupun negatif, sementara penelitian yang akan dilakukan fokusnya adalah bagaimana guru PAI merespons

⁴²Delia Maharani and Latifah Meynawati, "Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia."

dan beradaptasi dengan perkembangan dalam pendidikan seperti penerapan digitalisasi pembelajaran yang menuntut keprofesionalan seorang guru.

F. Landasan Teori

1. Teori S-O-R (*Stimulus Organism Respons*)

Respons dikatakan sebagai tanggapan, tindakan, maupun reaksi yang diberikan seseorang terhadap suatu rangsangan maupun situasi tertentu. Respons sebagai hasil atau kesan yang diperoleh seseorang dari pengamatan mengenai subjek, peristiwa, atau informasi, dapat memberikan reaksi berupa penolakan maupun persetujuan,⁴³ dan secara luas respons itu sebagai reaksi yang diberikan oleh seorang individu melalui sikap dan perilaku yang ditimbulkan. Marina Naiboho berpendapat bahwasanya respons merupakan tanggapan, reaksi, pengaruh serta jawaban yang dihasilkan dari adanya sebuah informasi. Respons terbagi menjadi dua bentuk yaitu respons positif dan respons negatif, hal tersebut tergantung terhadap orang yang memberikan respons terhadap apa yang sedang tampak didepannya seperti peristiwa yang terjadi atau sesuatu yang sedang dialami.⁴⁴

Respons atau tanggapan terbagi menjadi 2 bentuk yaitu respons positif dan respons negatif.

- a. Respons positif merupakan suatu tanggapan, tindakan, atau sikap seseorang yang menunjukkan bahwa ia menyetujui tentang suatu

⁴³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.51.

⁴⁴Marlina Naibaho, "Respons Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional Pada BPS Kota Pematang Siantar", *Jurnal Simbolika*, Vol.2, Nomor.1, Tahun 2016, hlm.22.

informasi atau peristiwa yang terjadi. Tanggapan ini dapat diwujudkan melalui perkataan, sikap, atau perilaku yang mencerminkan sikap optimis, terbuka, dan menghargai.

- b. Respons negatif merupakan suatu tanggapan, tindakan, atau sikap seseorang yang menunjukkan bahwa ia tidak menyetujui dan menolak berbagai peristiwa dan informasi yang diterima.⁴⁵

Respons menurut teori S-O-R (*Stimulus, Organism, Respons*) menjelaskan bahwa ketika seseorang memberikan pesan (*stimulus*) kepada audiens (*organism*), dan audiens tersebut kemudian merespons berdasarkan pemahaman dan interpretasi mereka terhadap pesan tersebut. Proses ini menunjukkan bagaimana pesan yang disampaikan oleh seseorang dapat mempengaruhi persepsi audiens secara langsung. Persepsi akan menghasilkan penolakan atau penerimaan atas stimulus yang diberikan, sehingga akhirnya akan membentuk sebuah tindakan yaitu menolak atau menerima.⁴⁶

Berdasarkan teori S-O-R, respons terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Respons kognitif (pengetahuan), merupakan buah dari pandangan atau persepsi seseorang akan keadaan suatu objek yang diperoleh berdasarkan informasi yang diterima.

⁴⁵Izmi Maulana, "Respons Guru PAI terhadap Kurikulum 2013 Bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", (n.d.).

⁴⁶Mustafa, *et.al.*, *Kampus Merdeka: Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Sulawesi Selatan*, hlm.39-40.

- b. Respons afektif (perasaan), merupakan ungkapan perasaan atau reaksi emosional yang dimunculkan oleh seorang individu terhadap objek dan hasil dari informasi yang diterima.
- c. Respons konatif (psikomotorik/tindakan), merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang individu sebagai upaya dari reaksi emosional, baik itu tindakan menerima atau menolak.⁴⁷

Tanggapan yang diberikan oleh seseorang dapat terjadi jika ada faktor-faktor tertentu yang memicunya. Pada awalnya, individu merespons tidak hanya berdasarkan stimulus dari lingkungan sekitar, tidak semua stimulus mendapat tanggapan, karena individu hanya merespons stimulus yang menarik perhatiannya dan sesuai dengan dirinya, jadi tanggapan individu bergantung pada stimulus dan keadaan pribadi individu itu sendiri. Ada dua faktor stimulus yang mempengaruhi individu:

- a. Faktor internal

Faktor internal dalam respons ini berupa faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang, yang terdiri dari dua aspek utama yaitu rohani dan jasmani. Ketika seseorang memberikan tanggapan terhadap suatu stimulus, kedua aspek ini berpengaruh. Jika salah satu aspek terganggu, hasil tanggapannya akan berbeda. Aspek jasmani mencakup kondisi fisik, keutuhan, dan fungsi alat indra, saraf, serta bagian-bagian tertentu dari otak. Aspek rohani mencakup perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, dan motivasi.

⁴⁷Mustafa, *et.al.*, hlm.40.

Perbedaan dalam faktor-faktor ini akan menghasilkan tanggapan yang berbeda antara satu orang dengan orang lain.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam respons ini berupa faktor-faktor dari lingkungan sekitar yang mencakup intensitas dan jenis benda atau stimulus yang diterima. Menurut Bimo Walgito, faktor eksternal berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan bagaimana stimulus tersebut diterima oleh alat indra. Seseorang dapat menerima berbagai stimulus secara bersamaan. Agar stimulus ini dapat disadari oleh individu, faktor eksternal harus cukup kuat dan jelas.⁴⁸

Dengan kata lain, tanggapan seseorang dipengaruhi oleh kondisi internal seperti kesehatan fisik dan mental, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan stimulus yang diterima. Kedua faktor ini bersama-sama menentukan bagaimana seseorang merespons suatu stimulus.

2. Teori Adaptasi

Adaptasi berupa proses penyesuaian diri seorang individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan yang dapat mempengaruhi potensi diri dan pola pikir seseorang. Adaptasi bertujuan agar individu mampu dalam menghadapi berbagai tuntutan keadaan secara sadar, realistis, objektif, dan rasional.⁴⁹ Dency Bernadeta Agapa dan Aris Martiana menyebutkan

⁴⁸Rahmi Agustina, *Pendekatan STEM Dalam Pembelajaran Modern*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2023), hlm.93-94.

⁴⁹Dewi Setya Paramitha, *et.al.*, *Meraih Mimpi Merajut Cita-Cita I Become A Great Nurse*, (Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm.349.

bahwasanya adaptasi ini sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang individu agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, agar bisa mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan. Adaptasi ini juga sebagai cara atau mekanisme yang dilakukan oleh seorang individu agar bisa menyesuaikan diri dengan perubahan disepanjang hidupnya.⁵⁰

Adaptasi sebagai penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan, dimana seorang individu merespons berbagai perubahan yang bisa mempengaruhi kondisi tubuh, baik fisik maupun mental, melalui perilaku adaptif. Hasil dari perilaku adaptif ini bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan mengembalikan keadaan ke kondisi normal. Namun, setiap orang menunjukkan perilaku adaptif yang berbeda, ada yang cepat dalam beradaptasi dan ada juga yang lama, itu semua akan tergantung pada kematangan seorang individu.⁵¹

Teori adaptasi yang dikemukakan John W. Bennett sebagaimana dikutip dalam Anthony Elbert Adinugraha Christianto, Agus Naryoso, Turnomo Rahardjo menjelaskan bahwa, adaptasi pada dasarnya berasal dari perspektif evolusioner, yang mana perspektif ini berpendapat bahwa manusia akan secara terus-menerus berusaha agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, baik dari segi biologis atau genetik, maupun dari sosial dan budaya. Adaptasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang

⁵⁰Agapa and Martiana, "Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: Kajian tentang Adaptasi dan Relasi Sosialnya", hlm.82.

⁵¹Darwis and Syaipuddin, *Psikososial dan Budaya Keperawatan*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu Anggota IKAPI, 2022), hlm.57.

didasarkan pada budaya yang mereka anut, karena adaptasi ini melibatkan cara berpikir dan pengambilan keputusan yang tepat agar dapat menghadapi berbagai permasalahan akibat perubahan yang terjadi dilingkungan. Bennet juga menyebutkan bahwa, strategi adaptasi ini mencakup berbagai pola tindakan yang dirancang oleh manusia agar mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.⁵²

Proses adaptasi seorang individu terhadap perubahan lingkungan dan budaya baru umumnya terjadi melalui 4 fase:

a. Fase optimis

Proses adaptasi seorang individu biasanya dimulai dengan fase optimis, dimana seorang individu pada fase ini menunjukkan perasaan senang, antusias terhadap perubahan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap perubahan. Pada fase ini individu cenderung lebih menikmati suasana sekitar.

b. Fase *culture shock* (kebingungan)

Pada fase ini seorang individu mulai menghadapi tantangan yang membuat individu menjadi lebih sulit dalam menjalani perubahan.

c. Fase *recovery* (penyesuaian)

Pada fase ini seorang individu mulai bisa memahami dan beradaptasi dengan perubahan tersebut, serta mulai mampu menemukan cara menghadapi berbagai tantangan yang ada.

d. Fase *adjustment* (kenyamanan)

⁵²Anthony Elbert Adinugraha Christianto, Agus Naryoso, and Turnomo Rahardjo, "Adaptasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Migran Permanen dengan Masyarakat Lokal di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar", *Jurnal Undip*, 2024.

Pada fase ini seorang individu telah mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara lebih mendalam, seorang individu mulai mengerti mengenai nilai-nilai, kebiasaan, dan apa yang harus dilakukan, di fase ini kehidupan sehari-hari menjadi lebih lancar karena tidak hanya terbiasa, tetapi juga seorang individu telah nyaman dengan perubahan tersebut.⁵³

Guru sebagai agen perubahan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang baru, dan untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan profesional agar guru dapat memberikan pengajaran yang relevan dan efektif. Kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang dinamis dan terus berkembang. Berikut adalah beberapa cara bagaimana guru dapat beradaptasi dengan perubahan:⁵⁴

- a. Pendidikan berkelanjutan, guru harus terus meningkatkan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional, misalnya dengan mengikuti berbagai seminar, lokakarya, atau kursus online bisa membantu guru memahami tren terbaru dalam pendidikan.
- b. Fleksibilitas, guru perlu bersikap fleksibel terhadap perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan teknologi. Guru harus bersedia

⁵³Azami and Basukiyatno, "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Digitalisasi Pembelajaran Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Bojong, Kab. Tegal, Jawa Tengah)".

⁵⁴Mohammad Yudiyanto, *Pengembangan Mental Pendidik Berbasis Kesadaran Diri*, (Pangandaran: Penerbit Intake Pustaka, 2024), hlm.66.

mencoba pendekatan baru dan menggabungkan inovasi dalam pembelajaran.

- c. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman, guru bisa mengadakan diskusi rutin dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman dan strategi mengajar yang efektif. Bergabung dalam tim pengembangan kurikulum membuka kesempatan untuk berkolaborasi dan bertukar ide.
- d. Teknologi pendidikan, guru harus terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Mempelajari dan menguasai alat serta platform pembelajaran online dapat membantu mereka menjadi lebih efisien dan efektif.
- e. Pemahaman terhadap kebutuhan siswa, guru perlu memahami kebutuhan dan minat siswa dengan baik. Mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas.
- f. Pemantauan dan evaluasi diri, guru harus melakukan evaluasi diri secara berkala untuk menilai efektivitas metode pengajaran mereka. Menerima umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru-guru lain dapat membantu mereka meningkatkan kinerja.
- g. Pemahaman terhadap kebijakan pendidikan, guru perlu mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan yang berlaku. Terlibat dalam diskusi dan proses pengambilan keputusan ditingkat sekolah atau

distrik dapat membantu mereka memahami dampak perubahan kebijakan tersebut.

- h. Kreativitas dalam pengajaran, mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Menggunakan pendekatan yang menarik dan relevan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.
- i. Menerima perubahan sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru harus melihat perubahan sebagai bagian alami dari proses pembelajaran dan pertumbuhan mereka.⁵⁵

Sikap positif terhadap perubahan membantu guru dalam mengatasi ketidakpastian dan tantangan yang mungkin muncul, dengan sikap adaptif tersebut pula guru dapat memberikan pengajaran dan pengetahuan kepada siswa dengan tetap relevan, efektif, dan mampu menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.⁵⁶ Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwasanya adaptasi merupakan proses penyesuaian diri seseorang terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan. Tujuan dari adaptasi adalah agar seorang individu mampu menghadapi berbagai kondisi atau tantangan yang terjadi secara sadar, realisis, dan rasional. Dalam proses adaptasi, seorang individu akan menyesuaikan cara berpikirnya, cara bersikapnya, dan caranya bertindak agar dapat berfungsi dengan baik dalam situasi yang dalam perubahan.

⁵⁵Yudiyanto, hlm.66-67.

⁵⁶Yudiyanto, hlm.67.

3. Teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*)

UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dikembangkan oleh Viswanath Venkatesh sebagaimana yang dikutip dalam Trie Handayani dan Sudiana menjelaskan bahwasanya UTAUT ini sebagai sebuah teori yang gunanya untuk memahami bagaimana seorang individu dapat menerima dan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini menjelaskan bahwasanya niat yang terdapat dalam diri seorang individu untuk menggunakan teknologi (*behavioral intention*) serta tindakan nyata dalam menggunakannya (*use behavior*) dipengaruhi oleh empat faktor yaitu, harapan akan manfaat yang akan diberikan teknologi, kemudahan dalam menggunakan teknologi, pengaruh dari orang-orang sekitar, serta adanya dukungan atau fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi tersebut. Empat faktor tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan penggunaan teknologi dengan sukarela.⁵⁷

Berdasarkan teori UTAUT Viswanath Venkatesh yang dikutip dalam Retno Wulan Damayanti, *et.al* bahwa empat faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam menerima dan menggunakan teknologi dijelaskan sebagai berikut.

- a. Harapan kinerja (*performance expectancy*), persepsi ini memberikan gambaran tentang seberapa besar keyakinan individu mengenai manfaat teknologi dalam membantu mempermudah pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan.

⁵⁷Trie Handayani dan Sudiana Sudiana, "Analisis Penerapan Model UTAUT terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik pada STTNAS Yogyakarta)", *Jurnal Angkasa*, Vol.7, Nomor 2, Tahun 2015, hlm.167.

- b. Harapan usaha (*effort expectancy*), persepsi ini memberikan gambaran tentang seberapa besar keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang sangat mudah dan tidak perlu tenaga lebih untuk mempelajarinya.
- c. Norma sosial (*social influence*), persepsi ini memberikan dorongan kepada seorang individu untuk perlu ikut dalam penggunaan teknologi seperti orang-orang yang ada disekitarnya.
- d. Kondisi pendukung (*facilitation conditions*), keinginan seorang individu untuk memakai atau tidak memakai teknologi, biasanya hal ini akan dipengaruhi oleh kemanfaatan yang diterima, apakah seorang individu merasa bermanfaat untuk menggunakannya, atau tidak.⁵⁸

Teori UTAUT akan memberikan gambaran secara lengkap mengenai faktor individu menerima dan menolak dalam menggunakan teknologi. Ada beberapa faktor yang membentuk perilaku individu dalam menerima teknologi menurut teori ini, yaitu faktor harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, keyakinan diri, niat perilaku, dan kepentingan penggunaan. Berbagai faktor ini akan mempengaruhi sikap seorang individu dalam menerima teknologi, sebagai contoh jika seorang individu percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya dan teknologi tersebut mudah untuk digunakan, maka seorang individu pasti akan menggunakannya. Faktor penerimaan penggunaan

⁵⁸Retno Wulan Damayanti, *et.al*, *Adopsi Teknologi dengan Pendekatan Manajemen Proyek* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital, 2023), hlm.27.

teknologi dalam UTAUT juga didukung oleh faktor lain seperti jenis kelamin, usia, pengalaman sebelumnya, dan kondisi lingkungan.⁵⁹

Teori UTAUT bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang minat dan kemauan seorang individu dalam penggunaan sistem informasi teknologi dan perilaku yang ditampilkan oleh penggunanya. Teori UTAUT menjadi penggabungan dari beberapa teori penerimaan teknologi yang sebelumnya seperti, TRA (*Theory Reasoned Action*), TAM (*Theory Acceptance Model*), MM (*Motivation Model*), TPB (*Theory of Planned Behavior*), MPTU (*Model of PC Utilizaion*) combined TAM dan TPB, IDT (*Innovation Diffusion Theory*), dan SCT (*Social Cognitive Theory*), berbagai teori ini digabungkan agar mendapatkan keselarasan pandangan mengenai penerimaan teknologi.⁶⁰

4. Guru PAI

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai seorang pendidik profesional, memiliki peran dan tugas yang sangat penting yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, dan melakukan evaluasi kepada siswa, agar siswa mampu memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, serta Perguruan Tinggi, tujuannya adalah agar siswa mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Ada aspek yang sangat penting yang membedakan guru PAI dari

⁵⁹Ridwan Daud Mahande, *Perilaku Penerimaan E-Learning Konstruksi Model & Studi Empiris*, (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023), hlm.64-65.

⁶⁰Tusyana, *Eksplorasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Adopsi Transaksi Nontunai dengan Model UTAUT pada General Millennial*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm.30-31.

guru lainnya, yaitu misi profesinya. Selain tugas-tugas akademik dan metodologis, Guru PAI juga memiliki misi dakwah Islam, yaitu memberikan bimbingan dan pemahaman tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, tujuan akhir profesi guru PAI bukan hanya kesuksesan didunia, tetapi juga mencapai kebahagiaan di akhirat.⁶¹

Seorang pendidik agama Islam memiliki tanggungjawab utama dalam mengamati perkembangan aspek fisik dan spiritual murid dengan maksud untuk merubah perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fokusnya itu terhadap pencapaian kedewasaan dan membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak baik, mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama Islam menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi individu tersebut, dengan harapan dapat meraih kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.⁶²

Didalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, guru PAI harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

a. Kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Memahami berbagai karakter yang ada pada diri siswa, baik karakter dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual.

⁶¹Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Penerbit Nas Media Pustaka, 2023), hlm.59.

⁶²Zida Haniyyah and Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol.1, No.1, Tahun 2021, hlm.78.

- 2) Menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam mengajar pendidikan agama.
- 3) Mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama.
- 4) Mampu menyelenggarakan kegiatan yang dapat mengembangkan pendidikan agama.
- 5) Mampu memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agama.
- 6) Mampu mengembangkan kemampuan siswa, agar siswa dapat mengekspresikan potensi yang dimilikinya pada bidang agama.
- 7) Berkomunikasi dengan siswa secara lebih efektif, penuh dengan empati, dan sopan.
- 8) Melakukan berbagai penilaian dan juga evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa terhadap pendidikan agama.
- 9) Mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama.
- 10) Melakukan refleksi agar bisa memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran agama.

b. Kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan agama, hukum yang berlaku, norma-norma sosial, dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh bangsa Indonesia.

- 2) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang bersikap jujur, berakhlak yang baik, serta bisa dijadikan panutan oleh siswa dan masyarakat.
 - 3) Mampu menampilkan kepribadian yang sudah matang secara emosional, bijaksana, dan berwibawa.
 - 4) Memiliki semangat kerja yang tinggi, bertanggungjawab, bangga menjadi seorang guru, dan memiliki kepercayaan diri yang baik.
 - 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi sebagai guru.
- c. Kompetensi sosial meliputi:
- 1) Memiliki sikap yang terbuka, adil, dan tidak membeda-bedakan siswa baik dari segi kelamin, agama, suku, fisik, latar belakang keluarga, maupun ekonomi.
 - 2) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mengajar.
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan baik bersama seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional meliputi:
- 1) Mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan cara berpikir ilmiah yang bisa mendukung pembelajaran pendidikan agama.
 - 2) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran agama.
 - 3) Mampu mengembangkan pembelajaran agama dengan kreatif.
 - 4) Mampu untuk terus meningkatkan kemampuan profesional melalui berbagai kegiatan refleksi dan evaluasi diri.

5) Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dalam berinteraksi dan meningkatkan kemampuan diri.

e. Kompetensi kepemimpinan meliputi:

1) Mampu untuk merancang berbagai kegiatan yang bisa menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak yang baik dilingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran pendidikan agama.

2) Mampu memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki sekolah secara baik dan benar untuk mendukung pembiasaan praktik ajaran agama dikalangan warga sekolah.

3) Mampu berperan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam membentuk berbagai kebiasaan siswa agar mampu menjalankan ajaran agama.

4) Mampu menjaga, mengarahkan, dan mengontrol proses pembiasaan ajaran agama di sekolah, serta mampu untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dalam semangat persatuan

Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶³

5. Digitalisasi Pembelajaran

Digitalisasi pembelajaran merupakan pemanfaatan teknologi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran, mencakup metode pembelajaran, kurikulum dan administrasi pendidikan. Saat ini, perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan pada inovasi di dunia

⁶³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

pendidikan. Adopsi digitalisasi pendidikan juga telah membantu menyebarkan pendidikan secara merata ke daerah-daerah terluar, tertinggal dan terpencil.

Guna mendorong kemajuan dalam sistem pendidikan nasional, digitalisasi pembelajaran dapat menjadi alat bantu bagi para pelaku pendidikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara merata dan optimal. Sejalan dengan perkembangan zaman, implementasi digitalisasi pembelajaran ini dirancang dan diterapkan agar pendidikan tetap relevan dan menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengelolaan digitalisasi dengan kecerdasan dan kebijaksanaan menjadi salah satu tantangan baru dalam dunia pendidikan, memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Saat ini, digitalisasi pembelajaran menjadi fokus utama dalam pembelajaran jarak jauh melalui media internet, sebagai alternatif ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan bagi pendidik dan siswa.⁶⁴

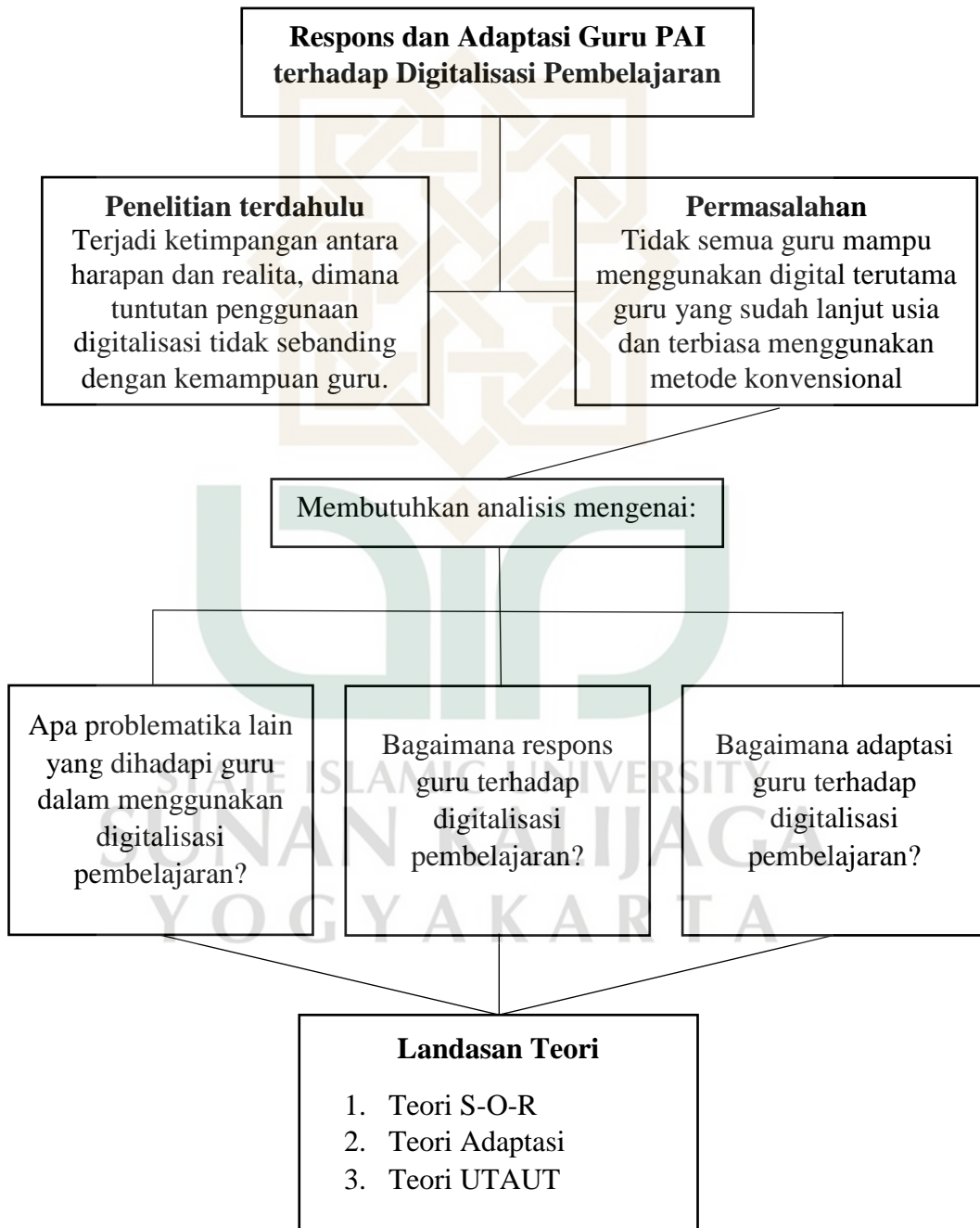
Terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis digital, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus benar-benar memastikan memiliki koneksi internet yang baik.
- b. Seorang guru harus mampu merancang dan menyajikan berbagai materi pembelajaran yang menarik dan berkualitas.

⁶⁴Edelweisia Cristiana, "Digitalisasi Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Hukum," *Edelweisia Cristiana*, No. 3, Tahun 2021, hlm.59.

- c. Seorang guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan perangkat-perangkat digital untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.⁶⁵

G. Kerangka Berpikir



⁶⁵Andi Kurniawan, *et.al.*, *Digitalisasi sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.27.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini ada 5 pokok bahasan yang akan dipaparkan, antara lain:

BAB I: Pada bab ini akan membahas pendahuluan yang memuat:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian yang Relevan, Landasan Teori, Kerangka Berpikir, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Pada bab ini akan dibahas mengenai Pendekatan dan Jenis

Penelitian, Latar Penelitian/Setting Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Analisis Data, Keterbatasan Penelitian.

BAB III: Pada ini akan dibahas mengenai profil MTs Negeri 9

Sleman yang memuat: Sejarah MTs Negeri 9 Sleman, Visi Misi MTs Negeri 9 Sleman, Tujuan MTs Negeri 9 Sleman, Sarana dan Prasarana MTs Negeri 9 Sleman, Kurikulum MTs Negeri 9 Sleman.

BAB IV: Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan

pembahasan yang memuat: Problematika Guru PAI dalam menggunakan Digitalisasi Pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman, Respons Guru PAI terhadap Digitalisasi Pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman, dan Adaptasi Guru PAI terhadap Digitalisasi Pembelajaran di MTs Negeri 9 Sleman.

BAB V: Pada bab ini akan membahas penutup yang memuat:

Simpulan, Implikasi, dan Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil temuan lapangan yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 9 Sleman, guru PAI menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran, seperti keterbatasan keterampilan teknologi akibat faktor usia dan kebiasaan metode konvensional, kendala jaringan dan kuota internet, serta gangguan teknis pada aplikasi pembelajaran. Hambatan ini menambah beban kerja guru karena perlu waktu lebih untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang berbasis digital. Sejalan dengan teori adaptasi dan temuan akademis, keberhasilan digitalisasi memerlukan kesiapan sumber daya manusia berupa literasi dan motivasi, dukungan infrastruktur yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, agar digitalisasi pembelajaran dapat berjalan efektif, diperlukan dukungan menyeluruh dari aspek kompetensi guru, fasilitas teknologi, dan program pendampingan yang berkelanjutan.
2. Guru PAI di MTs Negeri 9 Sleman memberikan respons positif terhadap digitalisasi pembelajaran, dibuktikan dengan antusias mereka dalam memanfaatkan berbagai media digital dalam proses pembelajaran. Guru PAI melihat digitalisasi sebagai inovasi yang

mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Berdasarkan teori S-O-R, respons positif guru tercermin tidak hanya dari sikap menerima secara emosional (respons afektif), tetapi juga dari tindakan nyata seperti memanfaatkan media digital dalam proses belajar mengajar (respons konatif). Dengan demikian, respons positif ini menunjukkan kesiapan dan kesadaran guru serta siswa untuk menerima dan menjalankan pembelajaran digital secara efektif.

3. Guru PAI di MTs Negeri 9 Sleman telah menunjukkan upaya adaptasi yang nyata terhadap digitalisasi pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai perangkat dan sumber belajar digital yang tercermin dalam dokumen RPP mereka. Adaptasi ini tidak hanya berupa penerimaan secara emosional, tetapi diwujudkan melalui tindakan aktif seperti mengikuti pelatihan PINTAR dari Kemenag maupun pelatihan yang diadakan sekolah, belajar mandiri lewat platform digital, serta berdiskusi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan keterampilan dan metode pembelajaran berbasis teknologi. Pengalaman selama pandemi Covid-19 juga menjadi modal penting dalam memperkuat kesiapan guru menghadapi tuntutan digitalisasi. Secara teori, fase adaptasi yang sedang dijalani guru ini termasuk dalam tahap *recovery*, dimana mereka mulai mampu menyesuaikan diri dan mengatasi tantangan dengan komitmen tinggi untuk terus berkembang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat implikasi teoritis dan implikasi praktis yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan oleh berbagai pihak terkait:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kajian respons dan adaptasi guru terhadap digitalisasi pembelajaran. Hasil ini memperkuat teori mengenai respons dan adaptasi yang diberikan guru terhadap digitalisasi pembelajaran, serta memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan digitalisasi pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, baik pemerintah, kepada madrasah, maupun guru. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang lebih intensif dan berkelanjutan. Bagi kepada madrasah, penelitian ini bisa menjadi gambaran mengenai pentingnya membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung digitalisasi, seperti penyediaan infrastruktur yang memadai. Bagi guru PAI, penelitian ini bisa menjadi gambaran untuk terus berinovasi dalam

penggunaan digitalisasi, agar pembelajaran dapat berjalan secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapang, ada beberapa hal yang penulis sampaikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan kepada sekolah untuk mengevaluasi maupun memperkuat dukungan terhadap guru PAI yang memiliki kendala dalam mengimplementasikan digitalisasi kedalam pembelajaran.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung kebutuhan guru dalam mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran. Dukungan yang diberikan bisa berupa pelatihan yang dilakukan secara berkala, serta penyediaan berbagai infrastruktur yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang berbasis digital seperti akses internet.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan dan acuan yang bermanfaat dalam mengembangkan kajian yang serupa. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan membandingkan respons guru dari berbagai jenjang pendidikan yang berbeda, seperti MI, MTs, dan MA. Peneliti selanjutnya juga bisa

mengesplorasi pandangan dari kepala sekolah. Serta juga bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti menggunakan metode penelitian *mixed method*, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terkait dengan penggunaan digitalisasi pembelajaran.

4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca, terkhusus mengenai penerapan digital dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agapa, Dency Bernadeta, and Aris Martiana, "Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: Kajian Tentang Adaptasi dan Relasi Sosialnya", *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol.12, No.1, Tahun 2023.
- Agustina, Rahmi, *Pendekatan STEM dalam Pembelajaran Modern*, Jawa Barat: CV Jejak, 2023.
- Akbar, Jakub Saddam, Meiliyah Ariani, Zulhawati, Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Sa'dinoor, Perdu Karuru, and Andi Hamsiah, *Penerapan Media Pembelajaran di Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Amri, Yusrizal, and Abdul Aziz Rusman, "Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Gadget dalam Proses Belajar Mengajar", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, Tahun 2023.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin, "Peran Guru dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital", Tahun 2023.
- Apriyenti, Leni Oktawira, and Sri Rahmi, "Analisis Digital Pendidikan terhadap Aksesibilitas, Kualitas dan Inklusivitas Pendidikan", *Imej: Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, Vol.5, No.6, Tahun 2024.
- Azami, Tomi, and Basukiyatno, "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Digitalisasi Pembelajaran Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Bojong, Kab. Tegal, Jawa Tengah).
- Bartolomeus, Galih Visnhu Pradana, and Mario Pratama Yohanes, "Peran Digitalisasi Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.13, No.2, Tahun 2022.
- Christianto, Anthony Elbert Adinugraha, Agus Naryoso, and Turnomo Rahardjo, "Adaptasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Migran Permanen dengan Masyarakat Lokal di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar", *Jurnal Undip*, 2024.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Cristiana, Edelweisia, "Digitalisasi Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Hukum." *Edelweisia Cristiana*, No.3, Tahun 2021.
- Damayanti, Retno Wulan, Haryono Setiadi, Dania Latifa Rizky, Amanda Syifa Ariqoh, dan Rias Ramawati, *Adopsi Teknologi dengan Pendekatan Manajemen Proyek*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital, 2023.
- Darmawan, I Putu Ayub, Rudy Hidana, Anggi Khairina Hanum Hasibuan, Minhatul Ma'arif, Irwanto, Titus Kristanto, Suparmanto Tanti Sri Kuswiyanti, Nora Alisa Pulungan, Asep Surahmat, and Sulfikar Sallu, *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital (Perkembangan dan Praktik*.

Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

- Darajah, Roviani, "Respon Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Melalui Media Gadget di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lece Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022", *UIN KH. Achmad Siddiq Jember*, 2022.
- Darwis, and Syaipuddin, *Psikososial Dan Budaya Keperawatan*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu Anggota IKAPI, 2022.
- Delia Maharani, and Latifah Meynawati, "Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia", *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.1, Tahun 2024.
- Diani, Putri, and Muhammad Rapon, "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas", Vol.10, No.1, Tahun 2024.
- Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021).
- Efferi, Adri, "Respon Guru dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus)", *Quality*, Vol.5, No.1, Tahun 2017.
- Eka Tuah, Yayan Adrianova, Benediktus Ege, Yakobus Bustami, Fatkhan Amirul Huda, and Anyan Anyan, "Digitalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran IPA Di Smp", *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.2, No.2, Tahun 2023.
- Fogo, Brad, Abby Reisman, and Joel Breakstone, "Teacher Adaptation of Document-Based History Curricula: Results of the Reading Like a Historian Curriculum-Use Survey", *Journal of Curriculum Studies*, Vol.51, No.1, Tahun 2019.
- Handayani, Trie, dan Sudiana Sudiana, "Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada STTNAS Yogyakarta)", *Jurnal Angkasa*, Vol.7, No.2, Tahun 2015.
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol.1, No.1, Tahun 2021.
- Jannah, Alfi, Wawan Shokib Rondli, and Moh Syafruddin K, "Bentuk Adaptasi Yang Dimunculkan Guru Seolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Basicedu*, Vol.7, No.5, Tahun 2023.
- John W, Bennett, *The Ecological Transition: Cultural Anthropology and Human Adaptation*, (USA: Pergamon Press Inc, Tahun 1978).
- Khotimah, Khusnul, "Respon Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum

- Merdeka dan Implikasinya pada Kinerja Guru di MA Se-Kecamatan Bonang Demak", Tahun 2024.
- Kurniawan, Andi, *et.al*/, *Digitalisasi sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Mahande, Ridwan Daud, *Perilaku Penerimaan E-Learning Konstruksi Model & Studi Empiris*, Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023.
- Maulana, Izmi, "Respons Guru PAI terhadap Kurikulum 2013 Bidang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti".
- Muchith, Saekan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, Yogyakarta: Penerbit Nas Media Pustaka, 2023.
- Murniyetti, Murniyetti, Rini Rahman, Indah Muliati, and Waway Qodratulloh S, "Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang)", *Hawari : Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol.4, No.2, Tahun 2023.
- Mustafa, Irfan Amir, Asni Zubair, and Hamzah. *Kampus Merdeka: Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Sulawesi Selatan*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023.
- Naibaho, Marlina, "Respon Masyarakat terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional pada BPS Kota Pemantang Siantar", *Jurnal Simbolika*, Vol.2, No.1, Tahun 2016.
- Nikmawati, "Implementasi Digitalisasi Pendidikan terhadap Pembelajaran di SMP Permata Insani Pasar Kemis Tangerang", *Jurnal Tahsinia*, Vol.4, No.2, Tahun 2023.
- Paramitha, Dewi Setya, *et.al*., *Meraih Mimpi Merajut Cita-Cita I Become A Great Nurse*, Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Rahayuningsih, Yuyu Sri, and Tatang Muhtar, "Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, Tahun 2022.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Salsabila, Unik Hanifah, Munaya Ulil Ilmi, Siti Aisyah, Nurfadila, and Rio Saputra, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi", *Journal on Education*, Vol.3, No.1, Tahun 2020.
- Saputro, Aditya Dwi, "Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Information and Communication (SDICT) Al-Abidin Surakarta", UIN Sunan Kalijaga, 2024.

- Sharma, Shivani, Haider I Rasool, Viswanathan Palanisamy, Cliff Mathisen, Michael Schmidt, David T Wong, and James K Gimzewski. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah", 2010.
- SM, Muhammad Hanif Azizi, Ikhza Mahendra Putra, and Sisilya Saman. "Adaptasi Guru terhadap Teknologi Pendidikan di Era Digital : Tantangan dan Peluang", 2024.
- Sulastiani, Yani, Sholih, and Isti Rusdiyani, "Analisis Respon Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Aplikasi Teachmint pada Materi Sistem Organisasi Sel Kelas VII di SMPN 5 Rangkasbitung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.10, No.1, Tahun 2023.
- Syaputra, Achmad Firmansyah, Dian Hidayati, and Nor Maya. "Digitalisasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.4, No.11, Tahun 2023.
- Tusyana, *Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Adopsi Transaksi Nontunai dengan Model UTAUT pada General Millennial*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Viswanath Venkatesh, "User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View", *MIS Quarterly*, Vol.23, No.3, Tahun 2003.
- Widiarsa, "Kajian Pustaka (Literature Review) sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka", *Media Informasi*, Vol.28, No.1, Tahun 2019.
- Winda, Rose, and Febrina Dafit, "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, Vol.4, No.2, Tahun 2021.
- Yudiyanto, Mohammad, *Pengembangan Mental Pendidik Bebas Kesadaran Diri*, Pangandaran: Penerbit Intake Pustaka, 2024.
- Yustitia, Via, Idham Azwar, Shorihatul Inayah, Lela Nurlela, Nia Kania, Betty Kusumaningrum, Dian Islami Prasetyaningrum, *Transformasi Pendidikan di Era Digital*, Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2024.